



**MENGURAIKAN SIGNIFIKANSI AKHLAK ISLAMIS DALAM MENYIKAPI  
TANTANGAN DUNIA BISNIS DI ERA DIGITAL**

**OUTLINING THE SIGNIFICANCE OF ISLAMIC MORALS IN ADDRESSING  
THE CHALLENGES OF THE BUSINESS WORLD IN THE DIGITAL ERA**

**Rega Saputra<sup>1</sup>**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta.*

*E-mail: [regas1404@gmail.com](mailto:regas1404@gmail.com)*

**INFO ARTIKEL**

**Kata kunci:**  
*Akhlah islami, tantangan,  
bisnis digital.*

**ABSTRAK**

Dalam era bisnis berbasis digital, penerapan nilai-nilai akhlak Islami menjadi sangat krusial untuk mengatasi berbagai tantangan etika. Penelitian ini meneliti peran akhlak Islami dalam bisnis di era digital menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Analisis difokuskan pada pengidentifikasian tema-tema utama dari data yang terkumpul. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam perkembangan bisnis di era digital: (1). Ancaman keamanan cyber. (2). Ancaman terhadap data privasi. (3). Persaingan yang semakin ketat. (4). Kemajuan teknologi yang begitu cepat. (5). Ketergantungan pada teknologi. (6). Keterampilan digital yang terbatas. (7). Biaya implementasi teknologi. (8). Adopsi teknologi oleh pelanggan. (9). Kepercayaan dan keamanan pelanggan. (10). Mematuhi berbagai peraturan. (11). Terhadap skalabilitas. (12). Perubahan perilaku konsumen. Akhlak Islami memiliki signifikansi yang sangat penting dalam menyikapi tantangan dunia bisnis di era digital seperti sekarang ini. Berikut penjelasannya: (1). Adanya etika untuk transaksi digital. (2). Adanya integritas dan amanah. (3). Keadilan dalam berkompetisi. (4). Sikap profesional yang selaras dengan ibadah. (5). Kepedulian antar sesama. (6). Kesabaran ketika menghadapi tantangan. (7). Memanfaatkan teknologi hanya untuk kebaikan. (8). Menghindari praktik-praktik yang dilarang dalam Islam.

*Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.*

**ARTICLE INFO****Keywords:**

*Islamic morals, challenges, digital business.*

**ABSTRACT**

In the era of digital-based business, the application of Islamic moral values is crucial to overcome various ethical challenges. This research examines the role of Islamic morals in business in the digital era using a descriptive analysis approach. The analysis focused on identifying the main themes from the collected data. Here are some of the main challenges faced in business development in the digital era: (1). Cyber security threats. (2). Threats to data privacy. (3). Increasingly fierce competition. (4). Rapid technological advances. (5). Dependence on technology. (6). Limited digital skills. (7). Cost of technology implementation. (8). Technology adoption by customers. (9). Customer trust and security. (10). Complying with various regulations. (11). Against scalability. (12). Changes in consumer behavior. Islamic morals have a very important significance in addressing the challenges of the business world in this digital era. Here is the explanation: (1). The existence of ethics for digital transactions. (2). The existence of integrity and trustworthiness. (3). Fairness in competition. (4). A professional attitude that is in harmony with worship. (5). Concern for each other. (6). Patience when facing challenges. (7). Utilizing technology only for good. (8). Avoiding practices that are prohibited in Islam.

*Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.*

**PENDAHULUAN**

Islam, yang dikenal sebagai agama yang sempurna (QS Al-Maidah [5]: 3, Al-An'am [6]: 38), menyediakan panduan bagi setiap aspek kehidupan manusia, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. (Jaharuddin, 2021). Islam juga sudah pasti mengatur akhlak melalui prinsip-prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, yang menyediakan pedoman lengkap bagi umat manusia untuk hidup dengan moral yang tinggi. Tujuan dari aturan ini adalah untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, membangun hubungan yang harmonis, dan mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Dengan demikian, akhlak dapat dipahami secara sederhana sebagai tekad yang kuat untuk melakukan suatu tindakan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan, yang pada akhirnya dapat membawa dampak baik atau buruk. (Syamsul, 2018). Islam mengajarkan bahwa akhlak yang baik tidak hanya tercermin dalam tindakan yang tampak, tetapi juga dalam niat dan hati yang ikhlas. Umat Islam diajarkan untuk meneladani Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam perilaku sehari-hari. Akhlak Islami memainkan peran vital dalam membangun masyarakat yang adil, damai, dan harmonis, karena merupakan wujud dari keimanan yang kokoh kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Perubahan besar di era industri 4.0 semakin dipercepat oleh pandemic Covid – 19, khususnya dalam hal transformasi digital. Pandemi telah mengubah cara kita berperilaku dengan mendorong integrasi lingkungan digital ke dalam aktivitas sehari-hari, menjadikan transformasi digital sebuah kebutuhan yang tak terelakkan. (Fony,2022). Transformasi digital merujuk pada perubahan yang terjadi akibat penerapan teknologi di berbagai level organisasi. Ekonomi digital tumbuh seiring dengan peralihan sektor bisnis dan perekonomian menuju pendekatan berbasis digital, yang didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. (Dian,2023). Proses ini mencakup pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan proses yang telah ada, serta pengembangan inovasi digital yang berpotensi mengubah model bisnis. (Novianti, 2021). Transformasi digital yang meluas di berbagai bidang telah memberikan dampak besar pada dunia bisnis. Teknologi digital membantu bisnis meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat pengembangan produk, dan memperluas akses ke pasar global. Namun, perubahan ini juga menimbulkan tantangan baru, seperti meningkatnya persaingan, potensi penyalahgunaan data, dan isu etika dalam penerapan teknologi. Dalam kondisi ini, penerapan nilai-nilai moral dan etika menjadi sangat penting untuk menjaga kepercayaan dan memastikan keberlanjutan bisnis.

Terdapat berbagai keistimewaan dan ciri khas yang membedakan akhlak Islam dari sistem akhlak lainnya. (Ibrahim, 2017). Akhlak Islami, yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis, memberikan pedoman moral bagi pelaku bisnis dalam menghadapi tantangan di era digital. Prinsip-prinsip seperti kejujuran (*ṣidq*), keadilan (*ʿadl*), dan amanah sangat penting dalam dunia bisnis. Dengan menerapkan akhlak Islami, pelaku usaha tidak hanya berfokus pada perolehan keuntungan materi, tetapi juga memikul tanggung jawab sosial dan spiritual, sehingga tercipta keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat.

Dalam era bisnis berbasis digital, penerapan nilai-nilai akhlak Islami menjadi sangat krusial untuk mengatasi berbagai tantangan etika. Sebagai contoh, pengelolaan data pelanggan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab guna melindungi privasi mereka. Kejujuran dalam menyampaikan informasi mengenai produk atau layanan juga menjadi landasan utama dalam membangun reputasi dan kepercayaan. Dengan menjaga integritas, pelaku usaha dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dengan pelanggan dan mitra kerja.

Dalam Islam, etika bisnis didasarkan pada prinsip-prinsip akhlak yang selaras dengan nilai-nilai syariah. Karena hal ini, ajaran Islam yang memprioritaskan kebaikan dan kebenaran, pelaku bisnis dapat melaksanakannya dengan keyakinan dan tanpa rasa khawatir. (Erly,2016). Di era serba digital seperti sekarang ini, terdapat banyak peluang untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Islami ke dalam dunia bisnis. Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi dalam transaksi, mempercepat distribusi zakat dan sedekah, serta memberikan akses keuangan bagi masyarakat kurang mampu. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan etis, pelaku bisnis dapat menjadikan nilai-nilai Islam sebagai solusi untuk berbagai tantangan global, termasuk ketimpangan ekonomi dan ketidakadilan sosial.

Salah satu tantangan utama dalam menerapkan akhlak Islami di era digital seperti sekarang ini adalah tekanan persaingan yang sering kali mendorong pelaku bisnis untuk mengesampingkan prinsip-prinsip moral demi keuntungan sesaat. Di dunia bisnis digital, praktik seperti manipulasi algoritma, plagiarisme, dan eksploitasi

konsumen masih lazim terjadi. Oleh karena itu, diperlukan tekad yang kuat dari pelaku usaha untuk tetap konsisten menjalankan nilai-nilai Islami meskipun menghadapi berbagai tekanan eksternal. Selain itu, meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang akhlak Islami di kalangan pelaku bisnis menjadi hal yang sangat penting. Program pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kapasitas dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong penerapan nilai-nilai Islami dalam dunia bisnis. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas bisnis juga berperan krusial dalam menciptakan ekosistem yang mendukung praktik bisnis Islami. Langkah ini meliputi penyusunan kebijakan yang mempromosikan transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam lingkungan bisnis digital.

Mengadopsi akhlak Islami tidak hanya mendukung keberhasilan pelaku bisnis secara individu, tetapi juga memperkuat ekosistem bisnis secara keseluruhan. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan keadilan berpotensi mendorong terciptanya praktik bisnis yang lebih etis, berkelanjutan, dan adil. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islami dalam kegiatan bisnis, era digital dapat menjadi sarana untuk mewujudkan perubahan yang membawa manfaat besar bagi umat manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pentingnya akhlak Islami dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dunia bisnis di era modern. Fokus utamanya adalah untuk menguraikan tantangan dunia bisnis di era digital. Serta, menguraikan signifikansi akhlak Islami dalam menyikapi tantangan dunia bisnis di era digital. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya penerapan akhlak Islami dalam dunia bisnis kontemporer sebagai jalan menuju keberkahan dan keberlanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini meneliti peran akhlak Islami dalam bisnis di era digital menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Data yang dianalisis berasal dari berbagai literatur relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan, dan artikel terkait. Analisis difokuskan pada pengidentifikasian tema-tema utama dari data yang terkumpul, fokus utamanya adalah untuk menguraikan tantangan dunia bisnis di era digital. Serta, menguraikan signifikansi akhlak Islami dalam menyikapi tantangan dunia bisnis di era digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Teknologi Digital terhadap Sektor Bisnis.**

Dunia bisnis saat ini sangat memperhatikan dampak teknologi informasi terhadap perkembangan bisnis modern. Penggunaan teknologi informasi dapat membantu bisnis meningkatkan efisiensi dan produktivitas serta memperluas jangkauan pasar. (Timoty, 2024). Teknologi digital telah merevolusi dunia bisnis, memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan memperluas jangkauan pasar mereka. Dengan memanfaatkan teknologi seperti kecerdasan buatan, big data, dan platform cloud, bisnis kini dapat menganalisis data pelanggan secara mendalam untuk merancang strategi pemasaran yang lebih personal dan efektif. Selain itu, keberadaan e-commerce serta media sosial membuka peluang baru bagi perusahaan untuk menjangkau pelanggan secara global, menghilangkan batasan geografis yang sebelumnya menghambat pertumbuhan bisnis.

Namun, perkembangan teknologi ini juga menghadirkan tantangan baru. Akses terhadap teknologi membuat perusahaan kecil mampu bersaing dengan perusahaan besar, sehingga persaingan di era digital menjadi lebih sengit. Selain itu, bisnis perlu terus menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang pesat agar tetap kompetitif di pasar. Keberlanjutan bisnis di era modern sangat bergantung pada kemampuan untuk mengelola data dengan baik, menjaga keamanan siber, dan mengembangkan keterampilan digital. Jika dimanfaatkan secara optimal, teknologi digital dapat menjadi pendorong utama bagi inovasi dan pertumbuhan ekonomi.

### **Tantangan di Dunia Bisnis pada Era Digital**

Dalam beberapa tahun terakhir, digitalisasi telah mengubah secara signifikan cara bisnis beroperasi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan tantangan baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya, sekaligus membuka peluang baru. Kini, perusahaan dihadapkan pada perubahan yang cepat dan kompleks dalam dunia bisnis mereka. (Rilly, 2023). Pelaku usaha harus terus berinovasi dan beradaptasi dengan cepat terhadap teknologi terkini untuk menghadapi persaingan global yang semakin tajam. Konsumen kini mengharapkan produk dan layanan yang memiliki nilai tambah serta relevan dengan kebutuhan mereka. Di samping itu, isu-isu etika seperti keberlanjutan, transparansi, dan pengelolaan data menjadi perhatian yang tidak bisa diabaikan. Oleh sebab itu, kesuksesan di era digital sangat bergantung pada kemampuan untuk mengelola perubahan, memanfaatkan teknologi secara optimal, dan tetap berpegang pada prinsip moral yang kokoh.

Menurut (Aurelia, 2023), berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam perkembangan bisnis di era digital:

1. **Keamanan Cyber:** Ancaman terhadap keamanan cyber terus berkembang. Perusahaan harus siap menghadapi serangan cyber, peretasan, dan pencurian data dengan langkah-langkah preventif.
2. **Privasi Data:** Regulasi seperti GDPR di Eropa semakin memperketat aturan terkait penggunaan dan penyimpanan data pribadi pelanggan. Perusahaan wajib mematuhi peraturan ini dan melindungi privasi pelanggan mereka.
3. **Persaingan yang Ketat:** Dunia industri digital sangat kompetitif. Perusahaan perlu merancang strategi untuk mempertahankan pangsa pasar mereka dan membedakan diri dari pesaing.
4. **Kemajuan Teknologi yang Cepat:** Bisnis harus terus mengikuti perkembangan teknologi terbaru untuk tetap relevan dan tidak tertinggal dalam persaingan.
5. **Ketergantungan pada Teknologi:** Meskipun teknologi membawa banyak manfaat, perusahaan menjadi sangat bergantung padanya. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan risiko kerusakan sistem dan gangguan teknologi.
6. **Keterampilan Digital yang Terbatas:** Tidak semua karyawan memiliki keterampilan digital yang memadai. Perusahaan perlu berinvestasi lebih banyak dalam pelatihan untuk meningkatkan keterampilan digital karyawan mereka.

7. Biaya Implementasi Teknologi: Mengadopsi teknologi baru dan membangun infrastruktur digital memerlukan biaya yang cukup besar. Perusahaan perlu mengelola anggaran mereka dengan hati-hati.
8. Adopsi Teknologi oleh Pelanggan: Beberapa pelanggan mungkin belum siap untuk menggunakan teknologi baru atau berbelanja online. Bisnis harus menemukan cara untuk melayani segmen pelanggan yang lebih tradisional.
9. Kepercayaan dan Keamanan Pelanggan: Di dunia digital, membangun kepercayaan pelanggan sangat penting. Kepercayaan ini bisa dipertahankan dengan menjaga keamanan data, menjaga transparansi, dan memiliki kebijakan privasi yang jelas.
10. Kepatuhan Hukum: Bisnis digital harus mematuhi berbagai peraturan yang berlaku, terutama terkait perlindungan data pribadi dan kewajiban perpajakan.
11. Skalabilitas: Bisnis digital dapat tumbuh dengan cepat. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa sistem dan proses mereka cukup fleksibel untuk menyesuaikan diri dengan permintaan yang meningkat.
12. Perubahan Perilaku Konsumen: Perilaku konsumen dalam era digital sering kali berubah. Perusahaan perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut.

### **Pentingnya akhlak Islami dalam Menyikapi Tantangan Dunia Bisnis di Era Digital**

Era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia bisnis, ditandai dengan kemudahan akses, persaingan global, dan peluang untuk merambah pasar yang lebih luas. Namun, perubahan ini juga memunculkan berbagai tantangan, seperti praktik bisnis yang tidak etis, penyalahgunaan data, pelanggaran privasi, ketidakadilan dalam transaksi, dan lain sebagainya. Akhlak Islami memiliki signifikansi yang sangat penting dalam menyikapi tantangan dunia bisnis di era digital seperti sekarang ini. Berikut penjelasan detailnya:

#### **1. Konsep Etika untuk Transaksi Digital**

Kejujuran, keadilan, dan transparansi merupakan nilai utama dalam akhlak Islami. Prinsip-prinsip ini sangat krusial di era digital untuk menghindari penipuan, manipulasi data, serta berbagai praktik tidak etis lainnya, seperti plagiarisme dan eksploitasi konsumen. Prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab memotivasi pelaku bisnis untuk menjalankan usahanya dengan integritas dalam hubungan dengan pelanggan dan mitra kerja. Misalnya, prinsip kejujuran mendorong pengelolaan data pelanggan yang lebih transparan, contohnya Untuk meningkatkan efisiensi waktu, bisnis digital saat ini melaksanakan transaksi tanpa perlu pertemuan langsung antara produsen dan konsumen. Sistem ini memungkinkan proses transaksi berlangsung lebih cepat karena tidak memerlukan waktu yang lama untuk diselesaikan. (Vera, 2022).

Sementara keadilan memastikan bahwa setiap keputusan bisnis mempertimbangkan hak-hak semua pihak secara adil. Mendalami prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam sistem ekonomi syariah serta penerapannya dalam bisnis merupakan upaya untuk memahami peran bisnis dalam kehidupan manusia. Proses ini juga menyoroti pentingnya nilai-nilai etika dan tanggung jawab dalam konteks tersebut. (Maulida, 2024).

Transparansi adalah kemampuan bisnis atau platform digital untuk memberikan informasi yang mudah dipahami, lengkap, dan jelas kepada semua pihak yang terlibat dalam transaksi. Dalam ekosistem digital, transparansi melibatkan pengumpulan, pengelolaan, dan penggunaan data, serta penyediaan produk atau layanan kepada konsumen. Sebagai ilustrasi, dalam bisnis e-commerce, penjual perlu memastikan bahwa informasi mengenai produk yang ditawarkan jelas, akurat, dan tidak menyesatkan pelanggan.

## 2. Adanya Integritas dan Amanah

Amanah adalah sesuatu yang dititipkan atau dipercayakan kepada orang lain. Dengan demikian, amanah adalah bentuk penghargaan moral yang sangat berharga. Kepercayaan menjadi anugerah tak ternilai yang diberikan kepada individu yang menjunjung tinggi kejujuran. (Jaharuddin, 2023:31). Amanah, yang berarti kewajiban menjaga kepercayaan, merupakan nilai utama dalam akhlak Islami. Dalam dunia bisnis digital, integritas menjadi dasar penting untuk membangun reputasi yang kuat.

Selain itu, akhlak Islami menekankan pentingnya amanah dan ihsan dalam berbagai aspek bisnis. Amanah mengajarkan bisnis untuk menjaga kepercayaan pelanggan, seperti melindungi informasi pribadi mereka dan memberikan layanan yang sesuai dengan janji. Ihsan mendorong bisnis untuk terus berinovasi dan berkontribusi kepada masyarakat. Dengan menerapkan akhlak Islami sebagai landasan dalam mengelola bisnis digital, perusahaan dapat menghadapi tantangan secara etis dan membangun kepercayaan dalam jangka panjang.

## 3. Keadilan dalam Berkompetisi

Keadilan dalam persaingan bisnis di era digital merupakan prinsip etis yang menjamin setiap pelaku usaha memiliki kesempatan setara untuk berkompetisi secara adil, tanpa melanggar aturan atau merugikan pihak lain. Dengan teknologi yang telah merevolusi cara bisnis berjalan, menciptakan tantangan baru sekaligus memperluas akses, prinsip keadilan ini menjadi sangat relevan dalam lanskap digital. Di era digital seperti sekarang ini, menciptakan persaingan yang sehat menjadi sangat penting untuk mendukung keberlanjutan lingkungan bisnis. Dengan kemajuan teknologi dan akses pasar yang semakin luas, pelaku usaha didorong untuk bersaing secara kreatif dan beretika. Alih-alih mengandalkan strategi negatif seperti perang harga, menyebarkan informasi palsu atau melakukan sabotase digital, dan tindakan yang tidak adil lainnya, persaingan yang sehat memacu perusahaan untuk fokus pada peningkatan kualitas produk, layanan, dan pengalaman pelanggan. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan dan reputasi di pasar, tetapi juga memberikan manfaat lebih besar bagi konsumen.

Persaingan yang sehat di era digital juga menekankan pentingnya kolaborasi dalam menciptakan inovasi yang mendukung pertumbuhan usaha. Perusahaan yang mampu memanfaatkan teknologi untuk menghadirkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan cenderung lebih mudah menjaga daya saing. Selain itu, regulasi yang mendukung transparansi dan keadilan, seperti perlindungan data dan pencegahan praktik monopoli,

menjadi elemen penting untuk menjaga keseimbangan kompetisi. Dengan demikian, persaingan yang sehat tidak hanya bermanfaat bagi pelaku bisnis tetapi juga mendorong kemajuan masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan. Akhlak Islami mengajarkan untuk tetap adil dan tidak merugikan pesaing dengan cara-cara yang tidak etis.

4. Sikap Profesional yang Selaras dengan Ibadah

Wirausaha sangat erat kaitannya dengan dunia perdagangan. Dalam Islam, keduanya tergolong ke dalam aspek kehidupan yang disebut muamalah, yaitu segala urusan yang mengatur hubungan sosial atau interaksi antarindividu secara horizontal, yang nantinya akan tetap dimintai pertanggungjawaban di akhirat. (Jaharuddin, 2023:42). Dalam pandangan profesionalisme bisnis menurut Islam, Nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab menjadi pilar utama. Islam mengajarkan bahwa segala aktivitas, termasuk bisnis, dapat bernilai ibadah jika dilaksanakan dengan niat yang ikhlas dan sesuai dengan syariat. Para pelaku usaha dianjurkan untuk menjalankan bisnis dengan sikap adil dan transparan serta menghindari tindakan yang merugikan, seperti penipuan atau kecurangan. Prinsip ini tidak hanya memperkuat hubungan baik dengan pelanggan dan mitra, tetapi juga menjaga akhlak yang mulia sebagaimana diajarkan dalam agama.

Profesionalisme dalam Islam juga mencakup sikap amanah dan keinginan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Seorang pebisnis wajib menepati kesepakatan, memastikan kualitas produk, dan memprioritaskan kepentingan bersama. Melaksanakan bisnis dengan etika yang tinggi dan rasa tanggung jawab menunjukkan dedikasi dalam menjalankan amanah Allah sekaligus menjadi jalan untuk meraih keberkahan. Dengan pendekatan ini, pelaku usaha tidak hanya mendapatkan keuntungan materi di dunia, tetapi juga pahala di akhirat, menjadikan aktivitas bisnis sebagai bagian dari ibadah yang bernilai spiritual tinggi. Oleh karena itu, para pelaku bisnis di era modern diharapkan untuk bekerja secara profesional dengan niat yang tulus, mematuhi peraturan yang ada, serta mengutamakan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

5. Kepedulian Antar Sesama

Kepedulian sosial merupakan salah satu prinsip utama dalam ajaran Islam yang harus diterapkan dalam dunia bisnis. Islam mengajarkan bahwa pelaku usaha memiliki tanggung jawab yang lebih luas dari sekadar mencari keuntungan, yakni turut menjaga kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Al-Qur'an dan hadis menegaskan pentingnya berbagi rezeki dengan orang lain melalui zakat, infak, dan sedekah. Cara ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana membersihkan harta, tetapi juga untuk menciptakan keadilan sosial dengan membantu mereka yang membutuhkan. Kepedulian semacam ini mencerminkan nilai ukhuwah Islamiyah, yaitu semangat persaudaraan yang menghubungkan semua manusia.

Dalam menjalankan suatu bisnis, perusahaan tidak terlepas dari pemangku kepentingan yaitu pemangku kepentingan internal dan eksternal. Adapun pemangku kepentingan internal yaitu para pemegang saham dan para pekerja sedangkan pemangku kepentingan eksternal diantaranya pemerintah,



konsumen, suplier, lembaga swadaya masyarakat (LSM), komunitas dan masyarakat. Dalam Perusahaan atau organisasi memiliki keterlibatan dengan berbagai pihak yang ada di dalam organisasi maupun di luar organisasi. Misalnya, TJSI atau CSR muncul karena adanya kesadaran mengenai pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang dan tidak hanya fokus pada keuntungan saja. CSR (Corporate Social Responsibility) adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka. (Yuni, 2021).

Peran seorang entrepreneur tidak hanya dilihat sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. (Wiwik, 2019). Bisnis yang mengedepankan aspek kepedulian sosial akan memperoleh keberkahan dan kepercayaan dari masyarakat. Dalam Islam, tanggung jawab sosial melibatkan berbagai usaha untuk memberikan manfaat, seperti membuka peluang kerja, menjaga kelestarian lingkungan, dan mendukung kegiatan yang bermanfaat bagi komunitas. Bisnis yang dijalankan dengan memperhatikan kepedulian sosial tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga menjadi bentuk ibadah yang bernilai tinggi secara spiritual. Oleh karena itu, prinsip kepedulian sosial dalam bisnis tidak hanya memperkuat hubungan antarindividu, tetapi juga menciptakan harmoni sosial sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

#### 6. Kesabaran Ketika Menghadapi Tantangan

Ketika seseorang memiliki sikap yang mendorong mereka untuk bertindak dengan baik dan penuh ketekunan, maka sikap tersebut disebut sebagai sabar. Bagi umat Muslim, kesabaran bukanlah hal yang asing; ini adalah dorongan dan inspirasi untuk beramal, ditunjukkan melalui kemampuan untuk tetap kuat dan tabah dalam menghadapi berbagai tantangan dan ujian hidup. Sikap sabar ini diukur dengan berapa lama seseorang mampu mempertahankan ketenangan dan kekuatan dalam menghadapi kesulitan. (Sopyan, 2018).

Salah satu aspek akhlak islami yang sangat dihargai adalah kesabaran dalam menghadapi tantangan bisnis di era teknologi atau digital. Kesabaran dalam Islam bukan hanya sekedar menahan diri dari amarah atau frustrasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk tetap tenang dan fokus ketika menghadapi berbagai ujian dalam dunia bisnis yang berkembang pesat. Dalam akhlak islami, ketabahan dan keteguhan hati sangat penting dalam menjalankan bisnis, terutama di era digital yang penuh dengan perubahan dan ketidakpastian. Seorang pengusaha yang sabar dapat mengelola stres, menemukan solusi yang lebih bijaksana, dan tetap menjalankan bisnis dengan cara yang etis.

Kesabaran juga melibatkan menjalankan bisnis dengan niat yang tulus dan penuh pengabdian kepada Allah dalam akhlak islami. Seorang pebisnis yang mampu menghadapi tantangan di era modern menyadari bahwa keberhasilan tidak hanya diukur dari keuntungan finansial, tetapi juga dari manfaat yang dihasilkan bagi masyarakat dan lingkungannya. Kesabaran dalam bisnis ini muncul dari keyakinan bahwa setiap ujian yang dihadapi adalah bagian dari takdir Allah, dan jika dihadapi dengan cara yang benar, dapat membawa manfaat dan hikmah. Seorang pengusaha yang memiliki

kesabaran dapat memperkuat hubungannya dengan Allah dan mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.

7. Memanfaatkan Teknologi Hanya Untuk Kebaikan

Dalam akhlak islami, penggunaan teknologi untuk kebaikan dalam bisnis di era digital menekankan penggunaan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan memperkuat hubungan dengan Allah. Dalam pandangan Islam, teknologi tidak hanya digunakan untuk mencapai keuntungan bisnis, tetapi juga harus digunakan dengan niat yang tulus untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungannya. Setiap perkembangan teknologi yang diterapkan harus membawa kebaikan dan tidak merugikan orang lain. Dalam konteks bisnis, ini berarti memanfaatkan teknologi untuk menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi, mendukung pendidikan, melindungi lingkungan, serta memudahkan akses terhadap informasi yang bermanfaat bagi semua orang.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam bisnis harus dilakukan dengan etika dan integritas yang tinggi. Teknologi harus digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip agama seperti kejujuran, keadilan, dan transparansi dalam Islam. Teknologi harus memperkuat kepercayaan antara bisnis dan konsumen serta mencegah praktik-praktik yang merugikan, seperti manipulasi data atau eksploitasi informasi pribadi. Dengan memanfaatkan teknologi untuk menjalankan bisnis secara etis, perusahaan dapat mencapai kesuksesan duniawi sambil meraih keberkahan dan ridha Allah di dunia maupun akhirat.

8. Menghindari Praktik-Praktik yang Dilarang dalam Islam

Secara mendasar, Islam memiliki tiga pilar utama, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Agama ini diwahyukan oleh Allah sebagai panduan dan arahan bagi manusia untuk menjalankan kehidupan beragama sesuai dengan tuntunannya. (Abdurrahman, 2017). Islam sebagai ajaran yang mendalam dan komprehensif, menjadikannya sebagai cara hidup yang tak diragukan lagi. Aturan-aturannya tegas dan mudah untuk diterapkan. Dalam Islam, segala aspek kehidupan manusia, termasuk dunia bisnis, diatur dengan jelas. (Sri Nawatmi, 2010).

Untuk menjaga integritas dan etika dalam dunia usaha, sangat penting untuk menghindari hal-hal yang diharamkan dalam Islam dalam bisnis di era digital seperti sekarang ini. Aktivitas bisnis harus menghindari tindakan yang melanggar hukum Islam, seperti penipuan, manipulasi, riba, gharar, maysir, eksploitasi terhadap orang lain, dan lain sebagainya. Di era digital, tantangan ini bisa lebih rumit karena penggunaan teknologi canggih yang dapat mempercepat proses, memanipulasi data, atau memperburuk ketidakadilan. Oleh karena itu, pelaku bisnis harus mematuhi prinsip-prinsip agama seperti kejujuran, transparansi, dan keadilan dalam setiap keputusan dan transaksi bisnis. Bisnis yang menjalankan etika islami tidak hanya memperoleh keuntungan duniawi tetapi juga memastikan bahwa mereka tidak melanggar hukum Allah.

Selain itu, memanfaatkan teknologi dengan cara yang halal merupakan bagian penting dari menghindari hal-hal yang dilarang dalam bisnis di era digital seperti sekarang ini. Misalnya, seorang pengusaha harus menghindari

manipulasi data, meninggalkan penggunaan riba, menjauhi gharar, tidak melakukan hal-hal yang berbau maysir, dan menghindari eksploitasi atau pemerasan dalam pemasaran. Setiap transaksi yang melanggar prinsip syariah, seperti menjual barang palsu atau memberikan informasi yang menyesatkan, dianggap haram dalam pandangan Islam. Oleh karena itu, sangat penting bagi pelaku bisnis untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama dan menjalankan bisnis mereka dengan integritas, agar tidak hanya meraih kesuksesan di dunia tetapi juga mendapatkan ridha Allah di akhirat.

## SIMPULAN

Islam, yang dikenal sebagai agama yang sempurna (QS Al-Maidah [5]: 3, Al-An'am [6]: 38), menyediakan panduan bagi setiap aspek kehidupan manusia, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Islam juga sudah pasti mengatur akhlak melalui prinsip-prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, yang menyediakan pedoman lengkap bagi umat manusia untuk hidup dengan moral yang tinggi. Akhlak Islami memainkan peran vital dalam membangun masyarakat yang adil, damai, dan harmonis, karena merupakan wujud dari keimanan yang kokoh kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Ekonomi digital tumbuh seiring dengan peralihan sektor bisnis dan perekonomian menuju pendekatan berbasis digital, yang didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Transformasi digital yang meluas di berbagai bidang telah memberikan dampak besar pada dunia bisnis. Teknologi digital membantu bisnis meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat pengembangan produk, dan memperluas akses ke pasar global. Namun, perubahan ini juga menimbulkan tantangan baru. Dalam era bisnis berbasis digital, penerapan nilai-nilai akhlak Islami menjadi sangat krusial untuk mengatasi berbagai tantangan etika. Akhlak Islami" merujuk pada tindakan yang dilakukan dengan kesadaran penuh, secara alami, menjadi kebiasaan yang melekat, dan sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Sedangkan, bisnis digital adalah aktivitas bisnis yang dijalankan melalui platform digital atau menggunakan teknologi internet.

Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam perkembangan bisnis di era digital: (1). Ancaman keamanan cyber. (2). Ancaman terhadap data privasi. (3). Persaingan yang semakin ketat. (4). Kemajuan teknologi yang begitu cepat. (5). Ketergantungan pada teknologi. (6). Keterampilan digital yang terbatas. (7). Biaya implementasi teknologi. (8). Adopsi teknologi oleh pelanggan. (9). Kepercayaan dan keamanan pelanggan. (10). Mematuhi berbagai peraturan. (11). Terhadap skalabilitas. (12). Perubahan perilaku konsumen. Akhlak Islami memiliki signifikansi yang sangat penting dalam menyikapi tantangan dunia bisnis di era digital seperti sekarang ini. Berikut penjelasannya: (1). Adanya etika untuk transaksi digital. (2). Adanya integritas dan amanah. (3). Keadilan dalam berkompetisi. (4). Sikap profesional yang selaras dengan ibadah. (5). Kepedulian antar sesama. (6). Kesabaran ketika menghadapi tantangan. (7). Memanfaatkan teknologi hanya untuk kebaikan. (8). Menghindari praktik-praktik yang dilarang dalam Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jaharuddin, R Melda Maesarach, 2021. Akad Salam Dan Problematikanya Di Perbankan Syariah, Pendekatan Kritis. Media Ekonomi Issn: 2442-9686 (Online) | Issn: 0853-3970 (Print) | Vol. 29 No. 2 Oktober (2021), 1-16.
- Syamsul Rizal Mz, 2018. Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Issn: 2252-8970 (Media Cetak) Issn: 2581-1754 (Media Online), Vol.07, No. 1, 67 – 100.
- Fony Pangandaheng, Joubert Baren Maramis, David Paul Elia Saerang, Lucky Otto Herman Dotulong, Djurwati Soepeno. Transformasi Digital: Sebuah Tinjauan Literatur Pada Sektor Bisnis Dan Pemerintah. Jurnal Emba Issn 2303-1174, Vol. 10 No. 2 April 2022, 1106-1115.
- Dian Sudiantini, Mayang Puspita Ayu, Muhammad Cheirnel All Shawirdra Aswan, Meyliana Alifah Prastuti, Melani Apriliya. Transformasi Digital: Dampak, Tantangan, Dan Peluang Untuk Pertumbuhan Ekonomi Digital. Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen E-Issn: 2962-083x; P-Issn: 2964-531x, Hal 21-30 Doi: <https://doi.org/10.30640/Trending.V1i3.1115>, Vol.1, No.3 Juli 2023
- Novianti Indah Putri, Yudi Herdiana, Yaya Suharya, Zen Munawar. Kajian Empiris Pada Transformasi Bisnis Digital. Atrabis: Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 7, No. 1 Juni 2021, 1 – 15.
- Ibrahim Bafadhol. Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, Juli 2017, 45 – 61.
- Erly Juliyani. Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam. Jurnal Ummul Qura Vol Vii, No.1 Maret 2016.
- Drs H. Mustopa, M.Ag., Akhlak Islami Dan Kesehatan Mental. Prophetic Vol. 1, No. 1, November 2018, 99 – 117.
- Esy Nur Aisyah, Diah Ayu Septi Fauji, Ismayantika Dyah Puspasari, Erna Retno Rahadjeng, Dewi Nurjannah, Mahmud, Lina Saptaria, Fadali Rahman, Ega Saiful Subhan, Arisman, Budi Utami. (2022). Tranformasi Bisnis Digital. Kediri: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara Pgri Kediri.
- Aurelia Widya Astuti, Sayudin, Azka Muharam. Perkembangan Bisnis Di Era Digital. Jurnal Multidisiplin Indonesia E-Issn: 2963-2900 | P-Issn: 2964-9048, Volume 2 Nomor 9 September 2023, 2787 – 2792.
- Timoty Agustian Berutu, Dina Lorena Rea Sigalingging, Gaby Kasih Valentine Simanjuntak, Friska Siburian. Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Perkembangan Bisnis Modern. Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi, E-Issn: 3031-898x, Dan P-Issn 3031-8998, Volume. 2 No. 3 Agustus 2024, Hal. 358-370.
- Rilly Lesussa, Vip Pramarta, Carlof Carlof, Rabiah Demlinur Putri, Muh. Muchni Desara. Strategi Pengembangan Kapabilitas Organisasional Dalam Era Digital Fokus Pada Adaptasi Dan Inovasi. Jmcbus: Journal Of Management And Creative Business, E-Issn: 2962-1119; P-Issn: 2962-0856, Vol. 1, No. 3 Juli 2023, Hal 101-114.
- Vera Maria, Arfan Maulana. Etika Bisnis Di Era Digital Dan Dunia It (Informasi Dan Teknologi) Dalam Perusahaan Pt. Indofood Tbk. Jci Jurnal Cakrawala Ilmiah, Vol.2, No.4, Desember 2022.

- Maulida, Novita, Siti Femilivia Aisyah. Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan Dan Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Syariah. *El-Iqtishady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* P-Issn: 2615-241x & E-Issn: 2686-0503, Volume 6 Nomor 1 Juni 2024, Halaman 49-61.
- Jaharuddin, Andry Priharto, Lim Rusyani, Indra Cahya Uno, Nur Asni Gani, Rony Edward Utama, Ayatullah. (2023). *Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Yuni Mayanti, Rani Putri Kusuma Dewi. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Bisnis Islam. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance* Vol. 1, No. 3, Issn: 2746-6213 (Online), June 2021, Pp. 651 - 660.
- Wiwik Maryati, Ida Masriani. Peluang Bisnis Di Era Digital Bagi Generasi Muda Dalam Berwirausaha: Strategi Memperkuat Perekonomian. *Jurnal Mebis Manajemen Dan Bisnis*, Issn: 2599-283x, Volume 4, Nomor 2 Desember 2019, Pp. 125-130.
- Sopyan Hadi. Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, Issn: 2615-1995, E-Issn: 2615-0654, Vol. 1, No. 2, September 2018: 473 - 488.
- Abdurrahman Alfaqih. Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis Dalam Islam Bagi Pelaku Usaha Muslim. *Jurnal Hukum Ius Quia Lustum Faculty Of Law, Universitas Islam Indonesia*, Iisn 0854-8498, E-Issn: 2527-502, Volume 24 Issue 3, Juli 2017: Pp 448-466.
- Sri Nawatmi. Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Fokus Ekonomi (Fe)*, Issn: 1412-3851, Vol. 9, No.1, April 2010, Hal 50 - 58.